

## JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

# PENGARUH PENDEKATAN PROSES MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

NUR JAYA

NIM: 14010044093

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2018**

# PENGARUH PENDEKATAN PROSES MENULIS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA TUNARUNGU DI SLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO

Nur Jaya dan Yuliyati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [Njaya357@gmail.com](mailto:Njaya357@gmail.com)

## Abstract:

Writing was the main tools to present the work of academic tasks and very important communication tools for hearing impairment students. The writing skill of hearing impairment students could be optimized by giving a writing training, one of them was writing narration training. To be able to write narration was needed some steps of writing process beginning from pre-writing, writing, revision, editing, and publication.

This research had purpose to know the influence of learning writing with writing process approach, especially in the skills of determining title, making narration outline, using punctuation, using capital letter, and writing narration.

This research used quantitative approach. The research kind was pre-experimental design and the research design was one group pre test – post test design. The technique of analysis data was statistic non parametric by applying the formula of Wilcoxon match pair test. The technique of data collection was test. The research instrument was in the form of written test.

Based on the result of Wilcoxon match pair test analysis about writing process approach, it could be concluded that there was significant influence of writing process approach toward writing narration skill to hearing impairment students in SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords: Approach, writing process, writing, narration, hearing impairment

## Pendahuluan

Menulis merupakan suatu hal yang mendasar dan penting dalam mengembangkan potensi diri. Sthalman dan Luckner, 1991 dalam (Yuliyati dan Endang, 2013: 285), menjelaskan bahwa :

“Keterampilan menulis merupakan hal mendasar dan penting bagi tunarungu sebab dalam proses belajar mengajar, menulis merupakan alat utama unjuk kerja tugas-tugas akademik, sarana berharga memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, metode efektif menggali ide dan mengasah daya pikir siswa.”

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh anak setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis dianggap suatu hal yang paling sulit dan tantangan yang paling berat bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak t

Tunarungu. Anak tunarungu mengalami keterbatasan pada indera pendengarannya sehingga sulit untuk menyampaikan, menyatakan, dan menuangkan suatu ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan.

Umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa, keterbatasan informasi, dan kiranya daya abstraksi anak (Somantri, 2012: 97). Akibat ketunarunguannya, menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional terhambat.

Rendahnya tingkat intelegensi anak tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum karena

intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangannya ialah komunikasi yang bersifat verbal.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam komunikasi yang bersifat verbal. Hal ini disebabkan karena miskinnya penguasaan bahasa secara keseluruhan (Leigh, 1994) dalam (Winarsih, 2007: 36) salah satunya yaitu miskinnya kosa kata yang dimiliki. Akibat dari kemiskinan kosa kata yang mereka miliki, maka anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Chaer (2007: 6) dalam Elviza (2013), menjelaskan bahwa kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata merupakan kunci utama dalam keterampilan menulis. Apabila anak mempunyai kosakata yang cukup atau lebih banyak, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis anak tersebut juga bagus. Hal ini dikarenakan menulis merupakan bahasa ekspresif. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2008: 3) bahwa "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif".

Pada kenyataannya siswa tunarungu sebenarnya mampu menulis, karena setiap siswa memiliki pengalaman yang dapat disampaikan, diceritakan, dan dituangkan baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan dalam bentuk isyarat. Seperti yang dijelaskan menurut Kretschmer & Kretschmer, 1978 (dalam Wasita, 2012: 48), bahwa pada umumnya anak tunarungu memiliki potensi berbahasa secara normal yang mencakup kefasihan dalam berkomunikasi antarpribadi, kemampuan membaca deretan bahan cetak dan kemampuan menulis kalimat dengan runtut. Namun karena dampak ketunarunguan yang dialami, maka secara otomatis menghambat secara keseluruhan perkembangan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis anak tunarungu pada kenyataannya belum dioptimalkan secara maksimal oleh guru-guru tunarungu. Hal ini dibuktikan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan bahwa keterampilan menulis siswa tunarungu masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui kegiatan menulis bahwa dalam kegiatan menulis, siswa tunarungu lebih cenderung menyalin tulisan yang ada di papan tulis dan buku, padahal kegiatan menulis tidak hanya sekedar menyalin tulisan melainkan juga menuangkan ide atau pikirannya serta mengekspresikan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, kegiatan menulis kurang mendapatkan perhatian oleh guru, sehingga kurang diberikannya suatu latihan khusus terkait keterampilan menulis, salah satunya yaitu latihan menulis narasi. Dapat disadari bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan perlu adanya latihan dan praktik secara teratur. Hal inilah yang menyebabkan siswa tunarungu kurang terampil dalam mengeksplorasi serta menuangkan ide atau perasaannya dalam bentuk tulisan.

Khusus dalam hal menulis, banyak penelitian yang membuktikan bahwa anak tunarungu memiliki kekayaan bahasa (kosa kata) yang kurang cukup mengekspresikan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Quigley & Paul (dalam Pratiwi, 2013) yang menyebutkan bahwa anak tunarungu memiliki kosa kata yang relatif sangat terbatas dan pemahaman sintaksis bahasa yang kurang. Menurut Myklebus (dalam Pratiwi, 2013) ciri terjelas dari tulisan anak tunarungu dalam hubungannya dengan tulisan anak seusianya yang normal pendengaran adalah penggunaan pola kalimat yang lebih pendek, kurang terstruktur dan kalimat-kalimatnya sering tidak lengkap.

Keterampilan menulis siswa tunarungu akan lebih optimal apabila siswa sering dilatih untuk menulis seperti menulis karangan narasi. Seperti kita ketahui bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk cerita atau

peristiwa. Seperti yang dijelaskan oleh Keraf (dalam Dalman, 2016) bahwa "karangan narasi merupakan suatu bentuk cerita yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu".

Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui pendekatan proses menulis, yakni pendekatan yang mengikutsertakan siswa dalam proses menulis.

Untuk dapat menulis narasi diperlukan suatu tahapan. Tompkins (dalam Widodo, 2012), menyatakan bahwa terdapat 5 langkah (fase) dalam penerapan pendekatan proses menulis, yaitu *prewriting* (prapenulisan), *drafting* (penulisan), *revise* (revisi), *editing* (penyuntingan), dan *publishing* (publikasi).

Badger & White (2000), menjelaskan bahwa "pendekatan proses menulis merupakan kegiatan menulis yang menggerakkan peserta didik dari pembangkitan gagasan dan pengumpulan data hingga publikasi teks". Pendekatan proses menulis melalui lima fase yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan karangannya dengan melalui tahap persiapan terlebih dahulu, kemudian penulisan, selanjutnya dibawah bimbingan guru siswa merevisi karangannya dari segi struktur karangannya, dan dilanjutkan dengan tahap penyuntingan dari segi ejaan dan tanda baca. Selanjutnya karangan siswa dipublikasikan di dinding kelas untuk memotivasi siswa agar berusaha membuat karangan yang sebaik-baiknya.

Pendekatan proses menulis ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu dalam segi bahasa atau bicara yaitu, 1) siswa tunarungu miskin dalam kosakata, 2) siswa tunarungu kurang menguasai irama dan gaya bahasa, dan 3) siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam bahasa verbal. Dengan melalui pendekatan proses menulis, siswa diajak untuk

belajar menulis melalui tahapan-tahapan dalam proses menulis, selain itu melalui menulis karangan narasi kosakata siswa juga dapat diperkaya dengan kosakata yang baru sehingga kosakata siswa tunarungu lebih berkembang, menambah wawasan tentang irama dan gaya bahasa, serta melatih bahasa verbal siswa tunarungu.

Berdasarkan hasil temuan Pratiwi (2013) bahwa adanya pengaruh keterampilan menulis karangan eksposisi setelah menggunakan pendekatan proses menulis. Dari hasil temuan tersebut, diharapkan dengan menggunakan pendekatan proses menulis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### Metode

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah "*one-group pretest-posttest design*". Alasan menggunakan desain penelitian ini karena subjek yang diteliti terbatas hanya 10 (10) sepuluh siswa tunarungu serta materi dan substansi penelitian pada ranah kognitif pada hambatan berbahasa. *One-group pretest-posttest design* merupakan sebuah eksperimen yang terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2015: 499-500).

desain ini dapat digambarkan, sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Rancangan pre test - post test (Arikunto, 2013: 124)**

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pre test* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. *Pre test* diberikan kepada siswa tunarungu berjumlah 10 (sepuluh) kelas VIII tanpa adanya perlakuan.

X : Perlakuan yang diberikan kepada subjek melalui pendekatan proses menulis selama 6 (enam) kali pertemuan.

$O_2$  : Nilai *post test* sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan. *Post test* diberikan kepada siswa tunarungu berjumlah 10 (sepuluh). Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis dengan statistik non parametrik rumus *Wilcoxon Match Pair Test*.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

#### C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VIII bersekolah di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 (Sepuluh) orang dan memerlukan latihan keterampilan menulis narasi.

#### D. Variabel Dan Definisi Operasional

Hadi (dalam Arikunto, 2013: 159) menyatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

#### 1. Variabel Penelitian

##### a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "pendekatan proses menulis".

##### b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat yang ditimbulkan dalam penelitian ini adalah "keterampilan menulis narasi".

#### 2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

##### a. Pendekatan Proses Menulis

Pendekatan proses menulis merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati dan berpikir tentang proses penemuan atau menulis dengan memperlakukan semua tulisan sebagai tindakan kreatif.

Pendekatan proses menulis yang digunakan pada penelitian untuk membantu siswa tunarungu dalam pembelajaran menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan proses menulis ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

##### Pramenulis

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- 2) Guru menyampaikan materi terkait tentang narasi
- 3) Guru menentukan topik atau tema
- 4) Guru memberikan contoh cara membuat kerangka narasi menggunakan gambar

- 5) Siswa diminta untuk menentukan gagasan dan membuat kerangka narasi

**Penulisan atau penyusunan (drafting)**

- 1) Guru menjelaskan cara menulis draft kasar berdasarkan kerangka narasi yang telah dibuat
- 2) Siswa diminta untuk menulis draft kasar pada sebuah kertas dengan mengembangkan isi berdasarkan gagasan dan kerangka yang telah dibuat

**Revisi (revisi)**

- 1) Guru menjelaskan tahapan merevisi tulisan
- 2) Siswa diminta untuk membaca ulang pada draft kasar yang telah dibuat
- 3) Guru membentuk kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi selama proses belajar menulis
- 4) Siswa diminta untuk memperbaiki bagian yang menjadi revisi dari kelompok diskusi

**Penyuntingan (editing)**

- 1) Guru menjelaskan tahapan penyuntingan serta menjelaskan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan
- 2) Guru memberikan contoh melalui gambar tentang tata bahasa seperti penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital yang benar.
- 3) Siswa diminta untuk mengoreksi dari awal dengan menandai tulisannya
- 4) Siswa diminta untuk mengoreksi kesalahan yang bersifat mekanis seperti ejaan dan tanda baca

**Publikasi (publishing)**

- 1) Siswa mempublikasi tulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan

(sharing) dengan membaca hasil tulisannya di depan kelas, kemudian diberi komentar oleh siswa lain.

- 2) Guru menempel hasil tulisan siswa di depan kelas atau di mading kelas.

**b. Menulis Narasi**

Suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi dengan menuangkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan, berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi berdasarkan pengalaman berlibur yang dimiliki siswa tunarungu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pengembangan narasi sebagai berikut:

- 1) Tentukan tema dan judul terlebih dahulu.
- 2) Tentukan unsur-unsur narasi yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan seperti tokoh, alur dan isi dari cerita atau kejadian.
- 3) Buatlah kerangka narasi.
- 4) Kembangkanlah masing-masing kerangka narasi tersebut kedalam bentuk tulisan sehingga membentuk suatu paragraf sampai akhirnya menjadi suatu cerita.

**c. Anak Tunarungu**

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau

seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Anak tunarungu yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang bersekolah di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 10 orang yang memerlukan latihan keterampilan menulis narasi.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara. (Sugiyono, 2015: 156). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tes tertulis *pre test* dan *post test*

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berisikan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang menulis narasi. Tes yang diberikan berupa pretest dan post test secara tertulis.

2. Lembar tes penilaian *pre test* dan *post test*

Lembar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berisikan tabel aspek penilaian yang akan dinilai berkaitan dengan materi pembelajaran tentang menulis narasi. Penilaian yang dilakukan berupa pretest dan post test.

#### F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data dengan Tes

Anastari (dalam Sugiyono, 2015: 208), menyatakan bahwa tes merupakan

pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis. Ini berarti butir tes disusun berdasarkan cara dan aturan tertentu, pemberian skor harus jelas dan dilakukan secara terperinci, serta individu yang menempuh tes tersebut harus mendapat butir tes yang sama dan dalam kondisi yang sebanding. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pendekatan proses menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik tes yang digunakan adalah tes tulis. Tes tertulis yakni, *pre test* untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa tunarungu terhadap pengaruh pendekatan proses menulis sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *post test* untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa tunarungu terhadap pendekatan proses menulis sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan tes karena data yang diperoleh berupa angka dan lebih objektif sehingga mudah untuk dianalisis.

#### G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data diklasifikasi menjadi 2 yaitu,

1. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* menggunakan skor pada rubrik penilaian sebagai berikut.

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Kemudian skor penilaian *pre test* di rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor total}}{N}$$

Keterangan :

Jumlah skor total = Jumlah semua nilai dari keseluruhan subyek.

N = jumlah subyek

2. Data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test* menggunakan skor pada rubrik penilaian sebagai berikut.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Kemudian skor penilaian *pre test* di rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor total}}{N}$$

Keterangan :

Jumlah skor total = jumlah semua nilai dari keseluruhan subyek.

N = jumlah subyek

Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik karena digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal dan digunakan untuk data yang berjumlah kecil ( $n < 30$ ). Menerapkan rumus *wilcoxon match pairs test* karena digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan untuk membandingkan dua kondisi yang berlainan yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post test*). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

**Gambar 3.2 Rumus Wilcoxon Match Pairs Test (Sugiyono, 2013: 136)**

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian Statistic *Wilcoxon match pairs test*

T :Jumlah jenjang/rangking yang kecil

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Simpangan Baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

N : Jumlah sampel

P :Probabilitas untuk Memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 04 April - 20 April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan gangguan pendengaran atau tunarungu usia 15-16 tahun berjumlah 10 siswa yang memerlukan latihan keterampilan menulis, salah satunya menulis narasi. Penelitian ini melalui *pre test-post test*. *Pre test* dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 sebelum diberikan perlakuan atau intervensi sedangkan *post test* dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Aspek yang dinilai adalah menentukan judul cerita yang bertema liburan, membuat kerangka narasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan kelengkapan menulis

narasi. Pada Penelitian ini dilaksanakan pengumpulan data berupa pre test-post test. Dimana hasil nilai rata-rata pre test dari 10 (sepuluh) siswa tunarungu adalah **52,6**. Berdasarkan tabel 7.3 hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa tunarungu masih tergolong kurang sehingga diperlukan suatu perlakuan atau intervensi. Sedangkan hasil nilai rata-rata post test dari 10 (sepuluh) siswa tunarungu adalah **85,6**. Berdasarkan tabel 7.3 hal ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa tunarungu sangat baik sehingga perlakuan atau intervensi yang diberikan melalui pendekatan proses menulis narasi memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun perolehan datanya sebagai berikut.

a. Hasil Tes Awal/ Pre Test

**Tabel 4.1**

**Hasil Tes Awal/Pre Test (O<sub>i</sub>) Sebelum Diberikan Perlakuan Pendekatan Proses Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo**

Aspek Yang di Nilai							
No	Inisial siswa	Judul	Kerangka narasi	Isi tulisan	Tanda baca	Huruf kapital	Nilai
1	DF	8	18	18	8	8	60
2	MIM	8	18	18	6	12	62
3	MY	6	26	10	4	8	54
4	MZF	4	18	10	4	8	44
5	MI	6	18	18	8	12	62
6	MHA	4	18	10	6	8	46
7	NP	8	10	18	4	8	48
8	NEA	4	10	10	4	8	36
9	ORF	8	26	18	4	8	64
10	UW	8	18	10	6	8	50
Σ							526
Rata-rata							52,6

Rata-rata nilai:

$$= \frac{\text{Nilai}(\text{DF}+\text{MIM}+\text{MY}+\text{MZF}+\text{MI}+\text{HA}+\text{NP}+\text{NEA}+\text{ORF}+\text{UW})}{10}$$

$$= \frac{60+62+54+44+62+46+48+36+64+50}{10}$$

$$= \frac{526}{10} = 52,6$$

Keterangan :

Berdasarkan hasil pre test pada tabel 4.1 , diperoleh nilai rata-rata hasil pre test yaitu 52,6. Dimana nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 36 yang berinisial NEA sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 64 yang berinisial ORF. Nilai yang diperoleh siswa masih cukup rendah yakni belum terdapat nilai yang mencapai 70. Hal ini dikarenakan siswa tunarungu belum memahami tentang menulis narasi sehingga pada saat diberikan suatu pre test, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes tersebut. Oleh karena itu, dijelaskan terlebih dahulu secara singkat tentang menulis narasi. Seharusnya dalam mengerjakan soal pre test, tidak diwajibkan untuk memberikan suatu intervensi atau penjelasan terkait dengan apa yang akan diukur. Karena tujuan dilaksanakan pre test ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Namun hasil nilai pre test tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa tunarungu masih tergolong kurang sehingga diperlukannya suatu perlakuan atau intervensi untuk mengoptimalkan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan pendekatan proses menulis, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi.

Hasil Tes Akhir/ Post Test

**Tabel 4.2**

**Hasil Tes Akhir/Post Test (O<sub>e</sub>) Setelah Diberikan Perlakuan Pendekatan Proses Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo**

Aspek Yang di Nilai							
No	Inisial siswa	Judul	Kerangka narasi	Isi tulisan	Tanda baca	Huruf kapital	Nilai
1	DF	10	26	30	10	20	96
2	MIM	10	26	26	10	20	92
3	MY	10	26	30	4	16	86
4	MZF	6	26	26	8	16	82
5	MI	10	26	30	10	20	96
6	MHA	10	26	26	10	16	88
7	NP	8	26	26	4	12	76
8	NEA	10	26	18	6	8	68
9	ORF	8	26	26	8	12	80
10	UW	10	26	30	10	16	92
Σ							856
Rata-rata							85,6

$$\begin{aligned}
 &\text{Rata-rata nilai:} \\
 &= \text{Nilai} \\
 &\frac{(DF+MIM+MY+MZF+MI+HA+NP+NE}{10} \\
 &\frac{A+ORF+UW)}{10} \\
 &= \frac{96+92+86+82+96+88+76+68+80+92}{10} \\
 &= \frac{856}{10} = 85,6
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Berdasarkan hasil post test pada tabel 4.2, diperoleh nilai rata-rata hasil pre test yaitu 52,6. Dimana nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 36 yang berinisial NEA sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 96 yang berinisial DF dan MI. Nilai yang diperoleh siswa sudah sangat baik. Namun ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 yaitu 68

yang berinisial NEA. Beberapa siswa lainnya sudah menunjukkan nilai diatas 70 yakni 76 yang berinisial NP, siswa yang memperoleh nilai 80 dan 80 keatas sebanyak 4 (empat) siswa yang berinisial ORF, MZF, MY, dan MHA sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 90 sebanyak 4 (empat) siswa yang berinisial MIM, UW, DF, dan MI. Hal ini dikarenakan diterapkannya suatu pendekatan proses menulis sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi.

b. Rekapitulasi Hasil Data Tes Awal/ Pre Test dan Hasil Tes Akhir/ Post Test

Rekapitulasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa tunarungu melalui pendekatan proses menulis dalam aspek menentukan judul cerita, membuat kerangka narasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan kelengkapan menulis narasi sebelum atau sesudah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

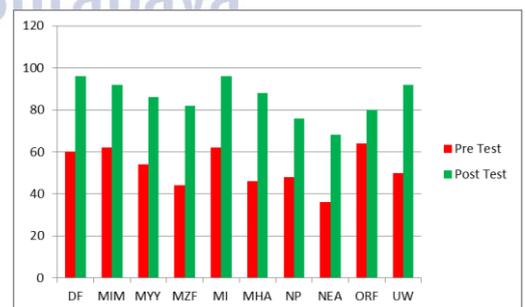
Nilai rata-rata dari 10 (sepuluh) siswa tunarungu sebelum diberikan

perlakuan pendekatan proses menulis adalah 52,6 dan nilai rata-rata dari 10 (sepuluh) siswa tunarungu setelah diberikan perlakuan pendekatan proses menulis dalam pembelajaran adalah 85,6. Nilai rata-rata dari pre test ke post test mengalami kenaikan yang begitu pesat yakni sebanyak 33. Hasil rekapitulasi data tes awal/pre test dan tes akhir/post test ditunjukkan melalui tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Data Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pendekatan Prose Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo**

No	Inisial Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	DF	60	96
2	MIM	62	92
3	MY	54	86
4	MZF	44	82
5	MI	62	96
6	MHA	46	88
7	NP	48	76
8	NEA	36	68
9	ORF	64	80
10	UW	50	92
Σ		526	856
Rata-rata		52,6	85,6

**Grafik 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Pendekatan Proses Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo**



Hasil perbedaan nilai pre test dan post test dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami atas peningkatan

yang dialami siswa terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui pendekatan proses menulis. Adapun hasil perbedaan nilai tersebut digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

**Hasil Analisis Data**

Hasil data pre test dan post test dianalisis menggunakan rumus uji *wilcoxon match pair test*. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data:

- a. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai Tes akhir/*post-test* ( $X_{B2}$ ) - Tes awal/*pre-test* ( $X_{A1}$ ) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).

**Tabel 4.4**  
**Tabel Perubahan Sebelum dan Sesudah Diberikan**  
**Perlakuan Pendekatan Proses Menulis Terhadap**  
**Keterampilan Menulis Narasi Siswa**  
**Tunarungu di SLB-B Dharma**  
**Wanita Sidoarjo**

No	Inisial Nama	Nilai Tes Awal/Pre Test ( $O_1$ ) atau $X_{B1}$	Nilai Tes Akhir/Post Test ( $O_2$ ) atau $X_{B2}$	Beda $O_2 - O_1$ atau $X_{B2} - X_{B1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DF	60	96	36 <sub>(7)</sub>	7		0
2	MIM	62	92	30 <sub>(3)</sub>	3	3	0
3	MY	54	86	32 <sub>(4)</sub>	4,5	4,5	0
4	MZF	44	82	38 <sub>(8)</sub>	8	8	0
5	MI	62	96	34 <sub>(6)</sub>	6	6	0
6	MHA	46	88	42 <sub>(9)</sub>	9,5	9,5	0
7	NP	48	76	28 <sub>(2)</sub>	2	2	0
8	NAE	36	68	32 <sub>(5)</sub>	4,5	4,5	0
9	ORF	64	80	16 <sub>(1)</sub>	1	1	0
10	UW	50	92	42 <sub>(10)</sub>	9,5	9,5	0
$\Sigma$					T+= 55	T-= 0	

Data-data hasil penelitian berupa nilai pre test dan post test yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah

menggunakan rumus Wilcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.

Diketahui :

$n = 10$ , maka

$$\begin{aligned} \mu_T \text{ mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{10(10+1)}{4} \\ &= \frac{10(11)}{4} \\ &= \frac{110}{4} \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$\sigma_T$  simpangan baku

$$\begin{aligned} &\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{10(10+1)(2 \cdot 10+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(10 \cdot 11)(21)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(110)(21)}{24}} \\ &= \sqrt{96,25} \\ &= \sqrt{\frac{2.310}{24}} \\ &= 9,810 \end{aligned}$$

- b. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus:

Diketahui :

$$\mu_T = 27,5$$

$$\sigma = 9,810$$

$$T = 0$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{0 - 27,5}{9,810}$$

$$Z = \frac{-27,5}{9,810}$$

$$Z = -2,803$$

$$Z = -2,80$$

c. setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Diketahui :

$$Z_{hitung} = 2,80$$

$$Z_{tabel} = 1,96$$

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis pada hasil perhitungan tabel signifikansi nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi  $\alpha 5\% = 1,96$  adalah:

Jika  $Z_{hitung} (Z_h) < Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak Jika  $Z_{hitung} (Z_h) > Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

### Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik diterapkan rumus uji *wilcoxon match pair test*, karena data bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan yaitu  $< 30$  sampel. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini 95%. Hal ini berarti, tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96, diperoleh  $Z_{hitung} = 2,80$ , menunjukkan suatu kenyataan bahwa nilai  $Z_{hitung} (2,80) > Z_{tabel} (1,96)$  sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ketika  $H_a$  diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pair test* diperoleh Nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) =

1,96, diperoleh  $Z_{hitung} = 2,80$ , menunjukkan suatu kenyataan bahwa nilai  $Z_{hitung} (2,80) > Z_{tabel} (1,96)$  sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ketika  $H_a$  diterima berarti, terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Berarti tingkat keberhasilan penerapan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu mencapai 95% dan tingkat kegagalan penerapan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu mencapai 5%.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori Bruner yang mengatakan bahwa tahapan belajar sesuai perkembangan kognitif bermula dengan pembelajaran enaktif atau kongkrit, kemudian ikonik atau semi kongkrit, serta simbolik atau abstrak (Fathurohman, 2017: 184). Penerapan pendekatan proses menulis menggunakan media visual berupa gambar saat pembelajaran. Sejalan dengan itu, siswa tunarungu lebih tertarik dengan penggunaan media visual karena menarik perhatian minat dan keingintahuan terhadap objek (Mufti, 2000). Penerapan pendekatan proses menulis pada penelitian ini menekankan visual anak melalui tahapan pengamatan sehingga memperoleh hasil yang signifikan.

Demikian juga penelitian ini di dukung oleh teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau yang sering dikenal dengan kerucut pengalaman *the cone experience*

bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman kongkrit dan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa presentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh presentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipator (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini, aktivitas pembelajaran siswa berbentuk partisipator. Melalui pendekatan proses menulis, siswa diajak untuk mengamati, memahami, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanya, menentukan ide atau gagasan, mempraktekkan dalam bentuk tulisan dalam bentuk draft kasar, merevisi, menyunting, pada akhirnya di publikasikan sebagai bentuk menulis narasi. Sehingga hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu.

Penelitian ini didukung oleh teori belajar koneksionisme Thorndike dijelaskan oleh Slavin, 2009; Schunk, 2012 (dalam Suranto, 2015: 29) dalam dikemukakan hukum-hukum kaidah sebagai berikut salah satunya yaitu hukum latihan (law of exercise). Dimana hukum latihan ini menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih kuat karena latihan. Implikasi hukum

ini adalah makin sering suatu pelajaran diulang, maka pelajaran itu akan semakin dikuasai. Untuk itu, intervensi atau perlakuan yang diberikan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali pada setiap pertemuan sehingga memperoleh hasil yang signifikan.

Selama pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan proses menulis, menerapkan prinsip penguatan. Penguatan artinya pemberian persetujuan atau penolakan terhadap tulisan siswa. Salah satu jenis penguatan positif dan negatif (Slavin, 2009) dalam (Suranto, 2015: 36). Akan tetapi penguatan yang dilakukan disini hanya pemberian persetujuan atau penguatan positif bagi siswa melakukan tulisan dengan benar dan bagi siswa yang belum melakukan tulisan dengan benar juga diberikan penguatan positif dengan memberikan perbaikan kepada siswa. Penguatan positif yang dimaksud disini adalah dengan memberikan suatu reward berupa pujian atau pemberian hadiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 117), bahwa pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Hal tersebut untuk mendorong siswa agar menghasilkan tulisan yang lebih baik dan lebih memahami konsep narasi.

Pendekatan proses menulis ini didukung oleh penelitian Pratiwi, 2013 yang menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan

menulis karangan eksposisi siswa tunarungu kelas IV SDLB-B setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan proses. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa tunarungu khususnya keterampilan menulis karangan eksposisi.

Purbaningrum & Yuliyati, 2010 dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada kelompok perlakuan. Hal ini terbukti bahwa sebelum intervensi kondisi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis dalam segi menyusun kalimat, menyusun paragraf dan menulis deskriptif dalam kondisi homogen dengan nilai  $p = 0,200$  pada ketiga kemampuan subketerampilan menulis tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis *uji wilcoxon match pair test* tentang pendekatan proses menulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan proses menulis terhadap keterampilan menulis narasi siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disarankan bahwa:

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan pembelajaran menulis dengan

menerapkan pendekatan proses menulis.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan sebagai pendekatan dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis narasi untuk mengoptimalkan keterampilan menulis siswa tunarungu.

#### **3. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk mengadakan penelitian yang serupa dan lebih luas agar semakin banyak alternatif yang dapat berpijak dari hasil penelitian ini terutama dalam hal menulis sebuah narasi dengan menerapkan pendekatan proses menulis bagi siswa tunarungu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Badger, Richard & Goodith White. 2000. *A Process Genre Approach to Teaching Writing*. Journal: ELT Volume 54 Nomor 2. Oxford University Press
- Budiyono, Herman. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Pemerolehan*

- Bahasa. Jurnal: Pena Volume 3 Nomor 3. Universitas Jambi
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijayanti, Indah. 2014. *Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Tunarungu di SLB ABC Putra Harapan Blitar*. Universitas Negeri Surabaya.
- Elviza, Yulia. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-teki Silang di Kelas VII.A SMPN 2 Sungai Penuh*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2. Universitas Negeri Padang
- Gonzales, Elsa Fernanda. 2010. *Improving EFL Writing Through the Process Approach*. University of Birmingham
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hamidah, Ida. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu*. Jurnal: Jassi Anakku Volume 12 Nomor 1. Universitas Pendidikan Indonesia
- Ibnu, Salem Saleh Khalaf & Talal Alhameed Alodwan. 2014. *The Effect of Using the Process Approach to Writing on Developing University Students' Essay Writing Skills in EFL*. Review of Arts and Humanities Volume 3 Nomor 2. American Institute for Policy Development
- Lima, Lindinalva. 2015. *Adapting the Process Writing Approach to English Language Learners with Special Needs: Using Visual*. In *BSU Master's Theses and Projects*. Bridgewater State University
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. UNY
- Onozawa, Chieko. 2010. *A Study of the Process Writing Approach: A Suggestion for an Eclectic Writing Approach*.
- Pratiwi, Chairina. 2013. *Pendekatan Proses Terhadap Menulis Karangan Eksposisi Siswa Tunarungu*. Jurnal: Pendidikan Khusus. Universitas Negeri Surabaya
- Purbaningrum, Endang dan Yuliyati. 2010. *Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Menulis Proses Bagi Siswa Tunarungu*. Jurnal: Jassi Anakku Volume 9 Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya
- Yuliyati dan Endang Purbaningrum. 2013. *Model Scaffolding pembelajaran menulis dengan pendekatan proses bagi anak tunarungu*. Jurnal: Bahasa dan Seni Volume 41 Nomor 2: 284-290. Universitas Negeri Surabaya
- Republik Indonesi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia*
- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/ R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sun, Chunling. 2009. *Process Approach to Teaching Writing Applied in Different Teaching Models*. Journal: CCSE Volume 2 Nomor 1. North China Coal Medical University

- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suranto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBag Pressindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winarsih, Murni. 2007. *Interoensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya